

### ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai praktik oligarki dalam Pilkada khususnya tentang pertarungan kekuasaan Munafri Arifuddin dalam Pilwalkot Makassar tahun 2018. Praktik oligarki dalam pilkada terjadi ketika sekelompok elit politik berupaya mendapatkan kekuasaan di pemerintahan dengan mendayagunakan secara efektif kemampuan sumber daya material nya (ekonomi dan keistimewaan). Keistimewaan tersebut umumnya hanya dimiliki dilakukan oleh orang-orang dengan privilege ekonomi khusus yang seringkali memperoleh ancaman politik tertentu. Sehingga tidak heran jika beberapa oligark kemudian memutuskan untuk terlibat dalam perpolitikan secara langsung agar dapat memastikan bahwa kekayaan miliknya dalam keadaan aman.

Penelitian ini dilakukan di Kota Makassar dengan mewawancarai tokoh-tokoh yang terlibat dalam dinamika Pilwalkot Makassar tahun 2018. Hasil temuan penelitian akan diinterpretasikan dengan menggunakan teori Oligarki Winters.

Hasil penelitian menunjukkan beberapa kesimpulan. Pertama, keberhasilan calon tunggal untuk memperoleh banyak dukungan baik dari elit lokal, nasional, bahkan partai politik tidak terlepas dari sumber daya material serta jaringan politik yang dimiliki oleh keluarga. Kedua, adanya keinginan dari banyak pihak untuk menggagalkan incumbent kembali menduduki kekuasaan serta pragmatism partai politik untuk mempertahankan eksistensinya. Ketiga, sekalipun calon tunggal berhasil mendominasi dukungan dari banyak pihak tetapi masih gagal memenangkan Pilkada Kota Makassar tahun 2018. Hal ini dikarenakan adanya aspek internal dan eksternal yang mengakibatkan terjadinya kekalahan. Kesemuanya telah menjawab problem penelitian.

Kata Kunci: Kekuasaan, Sumber Daya Material, Oligarki, Pilkada.

**ABSTRACT**

This research discusses the practice of oligarchy in the local election, especially regarding the stakes of Munafri Arifuddin's power in the Makassar Election 2018. The practice of oligarchy in the elections occurred when a group of political elites tried to gain power in the government by making effective use of the capabilities of their material resources (economy and privileges). These privileges are generally only owned by people with special economic privileges who often get certain political threats. So it is not surprising that some oligarchs then decide to get involved in politics directly in order to ensure that their wealth is safe.

This research was conducted in Makassar City by interviewing some figures who involved in the dynamics of Makassar Election in 2018. This research interpreted using oligarchy tesis by Winters.

The results of the study show several conclusions. First, the success of a single candidate to get a lot of support from local, national, and even political parties cannot be separated from the material resources and political networks owned by the family. Second, there is a desire from many parties to thwart the incumbent from returning to power and the pragmatism of political parties to maintain their existence. Third, even though a single candidate managed to dominate the support of many parties, they still failed to win the Makassar City Election in 2018. This was due to internal and external aspects that resulted in the defeat. All of which have answered the research problem

Keywords: power, material resources, oligarchy, Election.